

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN  
MEDIA KARTU HURUF PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II  
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 NANGA TEBIDAH  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Wahyu Dwi Atmaja, Dwi Cahyadi Wibowo & Debora Korining Tyas**  
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4  
wahyu\_dwiat@yahoo.com

**Abstract:** Classroom Action Research is intended to facilitate students in reading beginning with the letters using the media card . The study was conducted of class II elementary school 02 Nanga Tebidah with subjects 21 students. Analysis of the data collected through observation , interviews , and tests showed that in the beginning of learning to read : (1) the student needs help in reading a story because there are still many who have not been able to recognize the letters of the alphabet. The average reading ability of student beginning in the first cycle was 58.85. In the second cycle the average value of 81.85 of students. It can be seen from the results of tests of students in the first cycle to the completeness 47.61 % increase in cycle II to 90.47 %. From the results of this study it can be concluded that the application of the letter card media can improve reading starter ability.

**Kata Kunci :** reading starter ability and letter cards.

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Kelas ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam membaca permulaan menggunakan media kartu huruf. Penelitian dilakukan di kelas II SD Negeri 02 Nanga Tebidah dengan subyek 21 orang siswa. Hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran membaca permulaan: (1) siswa perlu dibantu dalam membaca sebuah cerita karena masih banyak yang belum bisa mengenal huruf abjad. Kemampuan rata-rata membaca permulaan siswa pada siklus I adalah 58.85. Pada siklus II nilai rata-rata siswa 81.85. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada siklus I dengan ketuntasan 47,61% meningkat pada siklus II menjadi 90,47%. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

**Kata Kunci :** Kemampuan membaca permulaan dan kartu huruf.

## PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep pikiran dan angan-angan seseorang diungkapkan melalui bahasa baik, lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Membaca dan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dengan tujuan agar para siswa dapat mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar.

Membaca sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Crawley dan Moutain dalam Rahim, 2009: 2).

Keterampilan membaca yang baik dapat dikuasai melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan

berlatih secara teratur. Untuk itu diperlukan rencana pembelajaran yang matang yang disusun berdasarkan Kurikulum Tematik 2013.

Selanjutnya berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca serta pelatihan membaca, namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai sekarang ini kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Pelajaran 2014/2015 masih jauh dari harapan.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas II SD Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Pelajaran 2014/2015 pada kegiatan pra observasi, pembelajaran kurang berhasil karena nilai yang dicapai oleh siswa dalam membaca permulaan kurang memuaskan. Nilai rata-rata siswa kelas II dalam membaca permulaan yaitu hanya 40, sedangkan KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 02 Nanga Tebidah adalah 50. Hal ini banyak ditemukan pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Tebidah yang belum dapat membaca dengan baik, sehingga banyak permasalahan permasalahan yang diha-

dapi oleh siswa dalam kegiatan proses belajar lainnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold, (Rahim, 2009: 16) ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. *Faktor Fisiologis* mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. *Faktor Intelektual*, Istilah intelegensi didefinisikan oleh Henz (Rahim, 2009: 17) sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. *Faktor Lingkungan* juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan salah satu alternatif tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu huruf bagi siswa kelas II pada Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Tebidah.

Media kartu huruf adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar huruf. Huruf-huruf yang terdapat dalam kartu tersebut dapat dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau hasil cetakan komputer yang digunting dan ditempelkan pada kartu tersebut (Muhammad Irkham, 2010: 88).

Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf pada pembelajaran tematik kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dengan rumusan ini, peneliti berharap bisa memperoleh bentuk pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu huruf.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas II Sekolah Dasar 02 Nanga Tebidah Tahun Pelajaran 2014/2015. Kelas II SD Negeri 02 Nanga Tebidah Tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 21 sis-

wa yang terdiri dari 5 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian berlangsung dalam 2 siklus. Tiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindak pembelajaran, (3) pengamatan terhadap tindakan pembelajaran dan dampaknya, serta (4) refleksi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada siklus I, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai berikut. *Kegiatan Ekplorasi* (1) Guru menggambar sebuah sepeda sesuai dengan judul teks bacaan. (2) Guru memperlihatkan benda. (3) Siswa memperhatikan dan mengamati benda yang digambar guru. (4) Guru memberikan pertanyaan "Berapa jumlah roda sepeda yang terlihat pada gambar di depan? (gambar sepeda). (5) Siswa melakukan penjumlahan bilangan dari 1-50. (6) Guru membacakan teks pendek (pesan) yang berjudul sepeda impianku.

*Kegiatan Elaborasi* (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; (2) Pada saat siswa membaca sebuah cerita, guru mendengarkan dengan seksama. (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas. (4) Setelah itu, guru dan siswa akan menganalisis bacaan yang dianggap susah oleh siswa. (5) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; (6) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

*Kegiatan Konfirmasi* : (1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. (2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Langkah-Langkah pada siklus II sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Hal yang membedakan hanya pada soal tes pada siklus I berbeda dengan soal tes pada siklus II.

Di dalam penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan yang dijadikan pedoman adalah kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Tindakan pembelajaran dianggap telah berhasil apabila “sedikitnya 90% siswa mampu membaca dengan benar minimal 90% membaca permulaan siswa untuk setiap pertemuan. Jika tidak demikian, tindakan pembelajaran dianggap gagal, dan perlu diperbaiki serta dicobakan pada siklus berikutnya.

Sehubungan dengan indikator keberhasilan tersebut, data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan siswa dalam membaca permulaan “membaca cerita”. Data ini dikumpulkan dengan cara memberikan tes kepada siswa secara satu persatu maju kedepan untuk membaca sebuah cerita.

Mengingat penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tindakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan, maka disamping data kemampuan membaca permulaan pada siswa, data lain yang juga dikumpulkan adalah: (1) data tentang tindakan pem-

belajaran guru, (2) data respon siswa terhadap pembelajaran. Data tentang tindakan pembelajaran guru dikumpulkan melalui observasi oleh anggota peneliti, dan data respon siswa diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan siswa. Semua data ini dipertimbangkan untuk kegiatan analisis dan refleksi, dan menentukan perubahan tindakan pembelajaran yang diperlukan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil tes pada siklus I dapat disajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa pada umumnya siswa belum mampu dalam membaca permulaan. Ini berarti tindakan pembelajaran pada siklus I perlu dibenahi.

Peneliti selanjutnya mengadakan analisis dan refleksi. Dalam refleksi ini teridentifikasi bahwa selama siklus I tersebut. (1) siswa masih ada yang ribut sendiri selama proses pembelajaran. (2) guru masih kurang mampu mengendalikan kelas. (3) saat guru membaca sebuah cerita, guru juga terlalu cepat.

**Tabel 1.Data hasil Tes pada siklus I**

No	Siswa yang tuntas/Tidak	Banyak siswa	Presentase	Kesimpulan
1.	Banyak siswa yang belum tuntas dalam membaca permulaan “membaca cerita”	11	52,39%	Belum berhasil perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya
2.	Banyak siswa yang tuntas dalam membaca permulaan “membaca cerita”	10	47,61%	
	Jumlah	21	100%	

Berdasarkan hasil analisis siklus I, diputuskan bahwa pada siklus II peneliti melakukan perbaikan-perbaikan antara lain: (1) guru harus bisa menguasai kelas. (2) penguasaan kelas harus benar-benar diperhatikan oleh guru. (3) guru juga harus memperlambat cara bicara saat menjelaskan guru agar seluruh siswa dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Data tentang hasil tes pada siklus II disajikan pada tabel 2. Berdasarkan data tabel tersebut, tampak bahwa hasil tes siklus II sudah mengalami peningkatan karena jumlah siswa yang

tuntas sudah mencapai 19 orang dengan presentase 90,48%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai. Akan tetapi, peneliti tidak tergesa-gesa mengalami kesimpulan. Peneliti ingin mengetahui apakah hal ini cukup konsisten. Sehubungan dengan itu, peneliti melanjutkan pertemuan kedua. Ternyata indikator keberhasilan juga tetap tercapai. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa tindakan pembelajaran telah berhasil dengan baik, dan siklus berikutnya tidak diperlukan lagi.

**Tabel 2.Data hasil Tes pada siklus II**

No	Siswa yang tuntas/Tidak	Banyak siswa	Presentase	Kesimpulan
1.	Banyak siswa yang belum tuntas dalam membaca permulaan “membaca cerita”	2	9,52%	Tindakan yang dilakukan telah berhasil.
2.	Banyak siswa yang tuntas dalam membaca permulaan “membaca cerita”	19	90,48%	
	Jumlah	21	100%	

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Tebidah tahun pelajaran 2014/2015. Rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus

I adalah 58.80. Pada siklus II nilai rata-rata siswa 81.85. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada siklus I dengan ketuntasan 47,61% menjadi meningkat pada siklus II 90,47%.

Sehubungan dengan hasil kesimpulan, kepada para guru yang siswanya mengalami kesulitan membaca permulaan “membaca cerita”, peneliti menyarankan agar mencobakan media yang telah peneliti lakukan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Chaer, A. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hariyanti, F. 2013. *Peningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen menggunakan Media Audio Visual Short Movie*. Sintang : STKIP Persada Khatulistiwa.
- Ima, Trumon. 2013. *Membaca Permulaan*. [Online]. Tersedia <http://mardiatiaceh.wordpress.com>. [11 Juli 2014].
- Irkham, Muhammad. 2010. *Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa*. [Online]. Tersedia: <http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/full-chapter/07140090.pdf>. [12 Juli 2014].
- Kesuma, A. 2013. *Menyusun PTK itu Gampang*. Jakarta: ESENSI Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. [Online]. Tersedia: <http://eprints.uns.ac.id/141/1/1689707092010093331.pdf> [13 Juni 2014].
- Muslich, M. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Neli, G. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan menggunakan Model Mind Mapping*. Sintang : STKIP Persada Khatulistiwa.
- Paizaluddin. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Rahim, F. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Satori. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Supardi Tejo, 2010. *Instrument-asesmen-membaca*. [Online]. Tersedia <http://dirham-andipurnama.blogspot.com/2010/05/kisi-kisi-instrumen-asesmen-membaca.html> [13-Juni-2014]

Surya, 2010. *Indonesia Belum Merdeka dari Buta Huruf*. [Online]. Tersedia: <http://www.berdikarionline.com/opini/> [13 Juni 2014].

Tarigan, HG. 2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Tim EFK. 2006. *Kartu Huruf*. Jakarta : Erlangga *for Kids*.